

IDENTIFIKASI HAMA PADA TANAMAN PADI INPARI 30 (*Oriza sativa* L) DI DESA PAPE KECAMATAN BAJAWA KABUPATEN NGADA

IDENTIFICATION OF PESTS IN RICE PLANT INPARI 30 (*Oriza sativa* L) IN PAPE VILLAGE, BAJAWA SUB-DISTRICT, NGADA DISTRICT

Umbu A Hamakonda, Igniosa Taus, Victoria Ayu Puspita, Victoria C Lea, Vinsensia Bure, Kristianus Soba, Natalia Mamo

Program studi Agroteknologi Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa NTT

Email: umbu1991hamakonda@gmail.com

ABSTRACT

*This study aims to determine and identify pests that attack Inpari 30 rice plants in Pape Village, Bajawa District, Ngada Regency, East Nusa Tenggara Province by making direct observations in the field. This research was carried out starting from February to May 2023. The research object was in the rice fields owned by farmers. This research was descriptive qualitative, namely observing and identifying 30 inpari rice pests that were seen during direct observation on 25 acres of farmer's land in Pape Village. Sampling by cluster sampling method Pest sampling technique is determined by saturated sampling method because all members of the pest population are used as samples. The results of observations in the field indicate that observations in the morning are the first detection of pests in the field. Types of pests include: False white pests, golden snails, grasshoppers, white stem borer (*Scirpophaga innotata*), green leafhoppers, brown planthoppers, stinging bugs (*Leptocorixa acuta*) and sparrows.*

Keywords: Identification, Pests, Diseases of Inpari 30 Rice Plants

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi hama yang menyerang tanaman padi Inpari 30 di Desa Pape Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Penelitian ini telah dilaksanakan terhitung mulai Februari sampai dengan bulan Mei 2023. Obyek penelitian di lahan sawah milik petani. Penelitian ini deskriptif kualitatif yakni mengamati dan mengidentifikasi jenis hama padi inpari 30 yang terlihat pada saat pengamatan langsung di lahan milik petani seluas 25 are di Desa Pape. Pengambilan sampel dengan metode cluster sampling teknik pengambilan sampel hama ditentukan dengan metode sampling jenuh karena semua anggota populasi hama digunakan sebagai sampel. Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa pengamatan di pagi hari merupakan pendeteksi awal keberadaan hama di lapangan. Jenis hama yang diantaranya: Hama putih palsu, keong mas, belalang, penggerek batang putih (*Scirpophaga innotata*), wereng hijau, wereng coklat, walang sangit (*Leptocorixa acuta*) dan burung pipit.

Kata kunci: Identifikasi, Hama, Penyakit Tanaman Padi Inpari 30

PENDAHULUAN

Padi (*Oryza sativa* L.) sebagai makanan pokok dan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut, maka produktivitas tanaman ini selalu menjadi perhatian demi tercapainya kedaulatan pangan. Kedaulatan pangan merupakan isu yang penting bagi bangsa Indonesia karena menjadi tolak ukur kesejahteraan masyarakat Indonesia. Kedaulatan pangan dicerminkan pada kekuatan untuk mengatur masalah pangan secara mandiri, yang perlu didukung dengan adanya ketahanan

pangan, terutama kemampuan mencukupi pangan dari produksi dalam negeri, (Wati C, 2017).

Tanaman padi merupakan tanaman budidaya yang sangat penting bagi umat manusia karena lebih dari setengah penduduk sebagai sumber pangan. (Utama, 2015). Padi merupakan kebutuhan primer bagi masyarakat Indonesia, karena sebagai sumber energi dan karbohidrat bagi mereka. Selain itu, padi juga merupakan tanaman yang paling penting untuk di konsumsi oleh masyarakat (Mergono N dkk, 2021).

Padi merupakan tanaman sereal penting dan digunakan sebagai makanan pokok oleh bangsa

Indonesia. Itulah sebabnya produksi padi sangat perlu untuk ditingkatkan. Peningkatan produksi padi dipengaruhi faktor pengganggu yang dapat berakibat pada penurunan produksi. Beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya produksi padi adalah penggunaan varietas, pemakaian pupuk, cara bercocok tanam, serta jasad pengganggu (OPT), (Wati C, 2017). Salah satu masalah dalam budidaya padi adalah serangan Organisme Pengganggu Tanaman yakni hama, penyakit, dan gulma. Kendala OPT tersebut dapat diminimalisir dengan penerapan budidaya organik secara komprehensif dan berkelanjutan, (Widiarta *et al.*, 2006).

Kendala utama yang sering dihadapi oleh petani adalah adanya Organisme Pengganggu Tanaman (OPT). Dimana Organisme pengganggu ini berupa hama, penyakit dan gulma yang dapat menyebabkan penurunan produktivitas padi per hektar. Identifikasi hama di lapangan diketahui jenis, tingkat serangan dan upaya pengendalian yang tepat. Salah satu cara yang dilakukan untuk mendeteksi awal serangan hama dan penyakit pada tanaman padi inpari 30 dilapangan. Dengan cara mengamati keberadaan atau jumlah serangga dan penyakit di lahan. (Pathak 1977) mengemukakan bahwa hama dan penyakit merupakan pengganggu tanaman.

Hama-hama tersebut menyerang akar, batang, daun, bunga, dan buah. Selanjutnya Kalshoven (1981) hama penting pada tanaman padi sawah yaitu penggerek batang padi bergaris (*Chilo suppressalis*), hama putih (*Nymphula depunctalis*), penggerek batang padi ungu (*Sesamia inferens*), penggerek batang padi kuning, wereng coklat, wereng hijau, walang sangit, pepinding tanah, kepik hitam, keong mas.

Pengendalian dalam budidaya padi dapat dilakukan dengan menerapkan konsep Pengendalian Hama Terpadu (PHT). Musuh alami merupakan salah satu dari komponen PHT. Plant Growth Promoting Rhizobacteria, pengimbasan ketahanan, proteksi silang, tanaman campuran untuk mengendalikan penyakit (Laba dan Willis, 2014). Selain pemanfaatan musuh alami untuk pengendalian OPT, teknik pengendalian yang tidak kalah penting diantaranya penanaman varietas tahan dan perbaikan pola tanam (Gribaldi, 2009).

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dilakukan penelitian tentang Identifikasi Hama dan Penyakit Tanaman Padi Inpari 30 (*Oriza Sativa L.*)

di Desa Pape Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di lahan milik petani di Desa pape Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada Provinsi NTT. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2023. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan melakukan pengamatan dan identifikasi terhadap jenis hama dan penyakit tanaman padi inpari 30 yang di lahan milik petani di Desa Pape Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Teknik pengambilan sampel dengan metode cluster sampling, teknik pengambilan sampel hama ditentukan dengan metode sampling jenuh karena semua anggota populasi hama digunakan sebagai sampel tanaman padi yang ditanam jajar legowo 4:1. Luas lahan yang digunakan adalah 2.500 m² atau 0,25 Ha.. Pengamatan dilakukan setiap 1 minggu sekali dengan mengamati jenis hama yang menyerang tanaman padi. Cara kerja untuk melakukan pengamatan jumlah hama dilakukan pada pagi hari pukul 06.00-08.00 wita. Hasil akhir dari penelitian ini dilakukan pengubinan guna mengetahui produksi tanaman padi inpari 30.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Jenis-jenis Hama tanaman padi

Berdasarkan hasil pengamatan terdapat beberapa jenis serangga antara lain: wereng hijau wereng coklat, ngengat penggulung daun asli, ngengat penggulung daun palsu, ngengat penggerek batang putih, ngengat penggerek batang kuning dan walang sangit. Jenis hama umumnya aktif pada malam-pagi hari. Hama-hama ini. Jenis-jenis hama tanaman padi yang antarlain :

1. Hama putih palsu

Hama putih palsu merupakan salah satu hama penting pada tanaman padi, hama ini bisa menyebabkan padi tidak bisa bertumbuh dengan baik, karena serangan dimulai pada saat padi masuk dalam fase vegetative, pada saat dilakukan pengamatan ditemukan awal tanam terdapat bercak warna putih. Berikut dapat dilihat pada gambar:



Gambar 1. Hama putih palsu

2. Keong mas merupakan salah satu hama penting pada tanaman padi, hama ini menyerang tanaman padi pada saat fase vegetatif pada umur tanaman 1-14 hari setelah tanam (HST). Berikut gambar hama keong mas:



Gambar 2. Hama keong mas

3. Hama Belalang merupakan salah satu hama penting yang menyerang tanaman padi, karena hama ini dapat memakan daun padi pada saat fase vegetative. Berikut gambar hama belalang:



Gambar 3. Hama belalang

4. Penggerek batang putih
Hama penggerek batang putih merupakan salah satu hama penting yang menyerang tanaman padi, karena hama ini dapat hidup dibagian batang dan daun padi pada saat fase vegetative sehingga dapat merusak tanaman padi menjadi kering. Berikut gambar hama:



Gambar 4. Hama penggerek batang putih

5. Hama ulat daun
Hama ulat daun merupakan salah satu hama penting yang menyerang tanaman padi pada saat fase vegetatif, karena hama ini dapat memakan daun padi dan terdapat bercak pada daun sehingga tanaman padi tidak bertumbuh dengan baik. Berikut gambar hama:



Gambar 5. Hama ulat daun

6. Hama wereng batang coklat

Hama batang coklat merupakan salah satu hama penting yang menyerang tanaman padi, karena hama ini dapat memakan daun padi pada saat fase vegetative. Berikut gambar hama:



Gambar 6. Hama wereng batang coklat

7. Hama walang sangit

Walang Sangit Walang sangit merupakan salah satu hama utama yang menyerang tanaman padi. Hama ini ditemukan pada waktu padi mulai matang susu. Walang sangit menghisap cairan tanaman dari tangkai bunga dan juga cairan buah padi yang masih pada tahap masak susu sehingga menyebabkan tanaman kekurangan hara dan menguning pada bagian buah padi menjadi hampa dan berubah warna menjadi kecoklatan. Berikut gambar walang sangit serta gejala serangannya:



Gambar 7. Hama walang sangit

8. Hama burung pipit

Hama burung pipit merupakan salah satu hama penting yang menyerang tanaman padi pada fase generative sehingga dapat menurunkan hasil padi, karena hama ini tingkat serangannya tinggi. Berikut gambar hama:



Gambar 8. Hama burung pipit

PENUTUP

Kesimpulan

Simpulan yang dapat disampaikan pada kegiatan demplot tanaman pangan ini antara lain:

1. Pengamatan merupakan salah satu cara untuk mengamati jenis hama dan upaya pengendalian hama tanaman secara terpadu yang bersifat ramah lingkungan.
2. Jenis hama pada tanaman padi inpari 30 yang diantaranya: Hama putih palsu, Hama keong mas, Hama belalang, Hama penggerek batang putih, hama ulat daun, Hama wereng batang coklat, Hama walang sangit dan hama burung pipit.

- Pengamatan pada pagi hari merupakan pendeteksi awal keberadaan hama di lapangan.

Saran

Saran yang dapat disampaikan, antarlain:

- Pengamatan dilakukan dari malam hari sampai pada pagi hari untuk mendeteksi awal keberadaan hama pada tanaman padi inpari 30.
- Sebaiknya penggunaan pestisida kimia di lapangan ditekan seminimalis mungkin karena penggunaannya berdampak negatif terhadap lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gribaldi. 2009. Pertanian organik dan teknologi pendukungnya. *Agronobis 1* (2): 19-24.
- Kalshoven, L.G.E. 1981. *The Pests of Crops In Indonesia*. PT. Ichtiar Baru Van Hoeve. Jakarta.
- Laba IW, dan Willis M. 2014. Pemanfaatan musuh alami dalam pengendalian organisme pengganggu tanaman pada sistem pertanian organik. Dalam Buku *Prinsip-prinsip dan Teknologi Pertanian Organik*. Kardinan A (editor). IAARD Press: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementerian Pertanian. Hal: 33-40.
- Mergono Ningrat & Carolina Diana, 2021. *Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Padi (Oryza sativa L.) pada Berbagai Sistem Tanam di Kampung Desay, Distrik Prafi, Kabupaten Manokwari*.
- Pathak, M.D. 1977. *Insect Pest of Rice*. The International Rice Research Institute, Los Banos, Philippines. 68 p
- Utama, M. & Zulman, H. (2015). *Budidaya Padi Pada Lahan Marjinal*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Wati cheppy, 2017. Identification of rice plant (oriza sativa l.) With light trap in desay village prafi district west papua province.
- Widiarta IN, Kusdianan D, dan Suprihanto. 2006. Keragaman arthropoda pada padi sawah dengan pengelolaan tanaman terpadu. *Jurnal HPT Tropika 6* (2): 61-69.